

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Penghasilan Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di UPTD SDN Gili Timur 2

Widia Jala Setyaningrum¹, Ihwan Firmansyah², Zainal Arifin³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan

<hr/> Article Info <hr/> Article history: Accepted: 7 Juli 2022 Publish: 6 August 2022	<hr/> ABSTRACT Orang tua memiliki peran terbesar dalam proses pendidikan anak terutama dirumah, karena saat dalam kandungan hingga lahir ke dunia, anak secara otomatis mengalami pendidikan informal yaitu pendidikan yang di dapat dari orang tua dan lingkungannya. Tingkat pendidikan orang tua dalam mendidik anaknya memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa fasilitas belajar, perhatian, motivasi dan pengawasan kepada anaknya ikut memberikan andil. Jika anak memiliki fasilitas belajar yang memadai, maka motivasi dalam belajar akan lebih baik yang berdampak pada hasil belajar yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan soal dengan responden sebanyak 20 siswa dan sebanyak 20 orang tua siswa. Angket respon siswa digunakan untuk pengambilan data motivasi dan prestasi belajar siswa, sedangkan angket respon orang tua digunakan untuk pengambilan data tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua. Uji korelasi berganda tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua terdapat hubungan terhadap motivasi belajar siswa karena diperoleh nilai signifikan $0,020 < 0,05$. Sedangkan tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua tidak terdapat hubungan terhadap prestasi belajar siswa karena diperoleh nilai signifikan $0,249 > 0,05$.
<hr/> Keywords: <i>Tingkat Pendidikan Orang Tua Penghasilan Orang Tua Motivasi Prestasi</i>	<hr/> Abstract <i>Parents have the biggest role in the child's education process, especially at home, because when they are in the womb until they are born into the world, children automatically experience informal education, namely education they get from their parents and their environment. The level of education of parents in educating their children has different levels. The role of parents in proving support in the form of learning facilities, attention, motivation and supervision to their children also contributes. If children have adequate learning facilities, then the motivation in learning will be better which has an impact on high learning outcomes. This research aims to determine whether there is a relationship between the level of education and parental income on students' learning motivation and student achievement. Quantitative research was conducted using data collection techniques in the form of questionnaires and questions with as many as 20 students and 20 students' parents as respondents. The student response questionnaire was used to collect data on student motivation and learning achievement, while the parent response questionnaire was used to collect data on the education level and income of parents. The multiple correlation test between education level and parents' income has a relationship with students' learning motivation because it has a significant value of $0,020 < 0,05$. While the level of education and income of parents there is no relationship to student achievement because the obtained significant value of $0,249 > 0,05$.</i>
<hr/> Article Info <hr/> Article history: Accepted: 7 Juli 2022 Publish: 6 August 2022	<hr/> <p>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</p> 
<hr/> Corresponding Author: Widia Jala Setyaningrum STKIP PGRI Bangkalan Email: widajala838@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal dan pikiran, maka dari itu manusia perlu di didik sejak dini agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan menjadi manusia yang dapat bermanfaat bagi sesamanya. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan hal yang wajib dipenuhi agar dapat menggapai masa depan yang cerah dan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak (Agus Supandi, 2019). Orang tua memiliki peran terbesar dalam proses pendidikan anak terutama dirumah, karena saat dalam kandungan hingga lahir ke dunia, anak secara otomatis mengalami pendidikan informal yaitu pendidikan yang di dapat dari orang tua dan lingkungannya. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, karena seorang anak yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktifitas belajar dengan baik dan cenderung terpaksa. Motivasi bisa didapat dari cara orang tua membimbing dan mendidik anak. Ketika di rumah, pendidikan dan pengetahuan orang tua merupakan salah satu yang mempengaruhi proses pendidikan anak di rumah. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mengerti bahwa keberhasilan belajar anak tidak hanya tergantung pada guru dan sekolah saja, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang baik dan fasilitas yang mendukung. Orang tua memiliki pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Begitu pula pada fasilitas belajar anak yang diberikan oleh orang tua, semakin memadai fasilitas yang diberikan maka semakin tinggi pula motivasi dan prestasi belajar anak. Dengan demikian, orang tua perlu menyediakan fasilitas belajar yang memadai, sehingga diperlukan tingkat ekonomi orang tua yang memadai pula.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas dan juga agar terhindar dari penafsiran dalam penelitian ini maka di buat batasan permasalahan. Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah adakah hubungan tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V di UPTD SDN Gili Timur 2.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk merangsang dan mengembangkan cara berpikir, watak, dan keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran. Dengan memiliki Pendidikan, maka dapat pula memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan dan potensi diri serta lebih peka terhadap situasi sosial yang ada di masyarakat. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dialami dalam suatu lembaga formal (maupun informal). Seperti yang kita ketahui bahwa setiap orang tua mempunyai tingkat kehidupan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga mampu, dan ada yang berasal dari keluarga kurang mampu. Ada yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, ada pula yang berasal dari keluarga berpendidikan rendah. Hal tersebut mengakibatkan perbedaan tingkat pendidikan yang dialami seseorang. Bagi mereka yang berasal dari keluarga mampu banyak mendapatkan kesempatan yang setinggi-tingginya untuk sekolah, karena biaya mendukung. Dan sebaliknya pula bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, tidak banyak mendapatkan kesempatan yang tinggi untuk sekolah karena biaya yang tidak mendukung.

Penghasilan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atas pengorbanan yang telah dilakukannya sesuai dengan pekerjaannya (Anjarsari, 2013). Penghasilan seseorang dapat mempengaruhi status sosial seseorang, hal tersebut banyak ditemui di masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Lebih lanjut Riza mengatakan bahwa tinggi rendahnya pendapatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis pekerjaan atau jabatan, pendidikan, masa kerja, dan jumlah anggota keluarga.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan (Masni, 2015).

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dilakukan, baik secara individual maupun kelompok dan prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha (belajar) untuk mengadakan perubahan atau mencapai tujuan (Agus Supandi, 2019).

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi (*Correlation Research*).

b. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa laki-laki maupun perempuan kelas 5 di UPTD SDN Gili Timur 2. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel ini digunakan apabila semua responden populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

c. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dan soal. Lembar angket respon siswa digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar dan angket respon orang tua digunakan untuk memperoleh data tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua. Lembar soal digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa.

d. Variabel Penelitian

Variabel Bebas : Tingkat Pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua
Variabel Terikat : Motivasi dan prestasi Belajar

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket dan soal yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data dari responden. Untuk menguji validitas instrumen ini digunakan aplikasi *IBM SPSS v21.0*. Dengan kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid.
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Berdasarkan kriteria, hasil penelitian uji coba angket yang telah dilakukan dari 30 butir pernyataan, terdapat 15 butir pernyataan yang valid dan 15 butir pernyataan yang tidak valid. Adapun hasil uji validitas angket respon siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket

No.	R Hitung	R Tabel	Hasil
1.	0,111	0,444	Tidak Valid
2.	-0,353	0,444	Tidak Valid
3.	0,593	0,444	Valid
4.	-0,002	0,444	Tidak Valid
5.	0,641	0,444	Valid
6.	0,099	0,444	Tidak Valid
7.	0,128	0,444	Tidak Valid
8.	0,718	0,444	Valid
9.	0,575	0,444	Valid
10.	0,068	0,444	Tidak Valid

11.	0,489	0,444	Valid
12.	-0,207	0,444	Tidak Valid
13.	0,578	0,444	Valid
14.	0,067	0,444	Tidak Valid
15.	-0,158	0,444	Tidak Valid
16.	0,641	0,444	Valid
17.	0,054	0,444	Tidak Valid
18.	-0,230	0,444	Tidak Valid
19.	-0,454	0,444	Valid
20.	0,593	0,444	Valid
21.	-0,184	0,444	Tidak Valid
22.	0,463	0,444	Valid
23.	-0,320	0,444	Tidak Valid
24.	0,295	0,444	Tidak Valid
25.	0,140	0,444	Tidak Valid
26.	0,489	0,444	Valid
27.	0,558	0,444	Valid
28.	0,621	0,444	Valid
29.	0,449	0,444	Valid
30.	0,538	0,444	Valid

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Hasil penelitian uji coba soal pilihan ganda yang telah dilakukan dari 25 soal, terdapat 20 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Adapun hasil uji validitas soal pilihan ganda untuk siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal

No.	R Hitung	R Tabel	Hasil
1.	0,858	0,444	Valid
2.	0,630	0,444	Valid
3.	0,475	0,444	Valid
4.	0,127	0,444	Tidak Valid
5.	0,475	0,444	Valid
6.	0,099	0,444	Tidak Valid
7.	0,729	0,444	Valid
8.	0,729	0,444	Valid
9.	0,729	0,444	Valid

10.	0,537	0,444	Valid
11.	0,475	0,444	Valid
12.	0,475	0,444	Valid
13.	0,560	0,444	Valid
14.	0,771	0,444	Valid
15.	-0,076	0,444	Tidak Valid
16.	0,771	0,444	Valid
17.	0,858	0,444	Valid
18.	0,771	0,444	Valid
19.	-0,280	0,444	Tidak Valid
20.	-0,222	0,444	Tidak Valid
21.	0,537	0,444	Valid
22.	0,858	0,444	Valid
23.	0,475	0,444	Valid
24.	0,475	0,444	Valid
25.	0,786	0,444	Valid

Sumber: data diolah SPSS v21.0

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan objek yang sama, menghasilkan data yang sama. Suatu instrumen dianggap reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2017). Dengan kriteria pengujian apabila nilai *Cronbach Alpha* > r_{tabel} , maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha* < r_{tabel} maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan analisis uji reliabilitas angket respon siswa menggunakan aplikasi *IBM SPSS v21.0*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	15

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Hasil perhitungan uji reliabilitas angket diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,826 dan r_{tabel} untuk jumlah responden (N) sebanyak 20 responden adalah 0,444. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > r_{tabel} yaitu $0,826 > 0,444$. Hal ini membuktikan bahwa angket yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas. Adapun uji reliabilitas soal untuk siswa diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Soal

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	20

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Hasil perhitungan uji reliabilitas soal diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,929 dan r_{tabel} untuk jumlah responden (N) sebanyak 20 responden adalah 0,444. Dapat ditarik

kesimpulan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > *rtabel* yaitu $0,929 > 0,444$. Hal ini membuktikan bahwa soal yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah angket atau soal dapat berdistribusi normal atau tidak, Penerapan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data dapat dikatakan diterima atau berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti data dapat dikatakan tidak diterima, ditolak atau berdistribusi tidak normal. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS versi 21.0*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.73184925
	Absolute	.226
Most Extreme Differences	Positive	.165
	Negative	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		1.013
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah $0,257 > 0,05$ sehingga berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dan ada tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Data yang digunakan adalah data skor total dari pertanyaan tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua, data skor total dari butir pernyataan motivasi belajar yang dinyatakan valid, dan data skor total dari soal atau pertanyaan pilihan ganda yang dinyatakan valid.

Uji korelasi berganda pertama yaitu untuk mencari hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dengan memasukkan skor total angket tentang tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua dan skor total motivasi belajar siswa. Suatu hubungan dikatakan terdapat korelasi apabila nilai signifikan (sig. F change) kurang dari 0,05 dan suatu hubungan dikatakan tidak terdapat korelasi apabila nilai signifikan (sig. F change) lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji korelasi berganda tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa :

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Berganda Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Penghasilan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Model	R				Change Statistics
-------	---	--	--	--	-------------------

		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.606 ^a	.367	.293	8.382	.367	4.936	2	17	.020

a. Predictors: (Constant), Penghasilan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Berdasarkan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F change antara tingkat pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, dan motivasi yaitu 0,020 yang artinya $0,020 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang terhadap motivasi belajar siswa.

Setelah melakukan uji korelasi berganda antara tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, uji korelasi berganda kedua yaitu mencari hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan memasukkan skor total angket tentang tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua dan skor total prestasi belajar siswa. Berikut disajikan data hasil uji korelasi berganda antara tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa :

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Berganda Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Penghasilan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.388 ^a	.151	.051	22.543	.151	1.510	2	17	.249

a. Predictors: (Constant), Penghasilan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua

Sumber: data diolah SPSS v21.0

Dari data di atas diperoleh nilai signifikansi antara tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,249. Berdasarkan pengambilan keputusan terhadap uji korelasi berganda apabila nilai signifikan F change $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar $0,249 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat korelasi. Dengan demikian tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

4.2 Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil uji validitas, realibilitas, normalitas, homogenitas dan sample Independent t-test yang didapatkan peneliti dari penelitian yang telah dilakukan di SD Batah Barat 2:

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas angket dari 30 butir pernyataan sebanyak 15 butir pernyataan yang dapat dikatakan valid dan 15 butir pernyataan tidak valid. Dengan jumlah responden (N) = 20 dan nilai r tabel 5% = 0,444.

Hasil uji validitas soal pilihan ganda dari 25 soal, sebanyak 20 soal yang dapat dikatakan valid dan 5 soal tidak valid. Dengan jumlah responden (N) = 20

2. Uji Realibilitas

Hasil uji realibilitas angket respon siswa dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari rtabel untuk jumlah responden (N) sebanyak 20 responden dan nilai rtabel $5\% = 0,444$ yakni $0,826 > 0,444$.

Hasil uji realibilitas soal pilihan ganda untuk siswa dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari rtabel untuk jumlah responden (N) sebanyak 20 responden dan nilai rtabel $5\% = 0,444$ yakni $0,929 > 0,444$.

3. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dikatakan normal karena hasilnya melebihi dari 0,05 yakni $0,257 > 0,05$.

4. Uji Korelasi Berganda

Hasil uji korelasi berganda yang pertama mendapatkan nilai sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa memiliki hubungan, karena nilai *sig. F change* lebih kecil dari 0,05 yakni $0,020 < 0,05$.

Hasil uji korelasi berganda yang kedua mendapatkan nilai sebesar 0,249. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa tidak memiliki hubungan, karena nilai *sig. F change* lebih besar dari 0,05 yakni $0,249 > 0,05$.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hasil tersebut ditunjukkan dengan rincian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua memiliki hubungan, karena nilai *sig. F change* lebih kecil dari 0,05, yaitu $0,020 < 0,05$. Sedangkan pada tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa tidak memiliki hubungan, karena nilai *sig. F change* lebih besar dari 0,05, yaitu $0,249 > 0,05$.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru, dan siswa di UPTD SDN Gili Timur 2.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supandi. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa, (January).
- Anjarsari, R. O. ; dkk. (2013). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGHASILAN DAN KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMKN 5 MADIUN TAHUN AJARAN 2012/2013. *Pengaruh Penjualan Kredit terhadap Laba Perusahaan Pada CV Rodalink Madiun*, 1–13.
- DPR RI. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Diakses pada tanggal 27 November 2021, dari Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia: <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*. Diakses pada 04 Januari 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.